

PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAIBP PADA SAAT COVID-19

Ayu Fatichatul Ula

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

Ayufu27@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 outbreak has had a major impact on all lines of life, including education. The government finally decided to carry out the learning process through Distance Learning (PJJ). But even so, in its implementation there are still many obstacles, especially in the media used. Because through distance learning must require a tool in the form of a smartphone as a learning medium. For students who have a middle to lower economic level, of course this is a big obstacle, which in the end makes students lazy to take part in learning so that their learning achievement decreases. Therefore, SMP 1 Nguling, which had these problems, finally decided to do blended learning via WhatsApp and limited face-to-face meetings by complying with the applicable health protocols. This study focuses on three things, namely 1) an overview of the blended learning learning process, 2) student achievement in PAIBP subjects 3) the effect of blended learning on student achievement. Through quantitative research with an expofacto approach, this study aims to test whether blended learning has an effect on student learning achievement. Based on the results of the research using descriptive analysis, it is known that blended learning is in the medium category. Likewise, student learning achievement is in the medium category. Through a simple regression test, it was found that blended learning had an effect on student achievement in a negative direction with a t-test which showed a tcount of $2.521 > ttable$ of 2.032 with a magnitude of effect of 15.7%.

Key words: *Learning model; Blended learning; Learning achievement*

ABSTRAK

Wabah covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap seluruh lini kehidupan, tidak terkecuali pada lini pendidikan. Pemerintah pada akhirnya memutuskan untuk melakukan proses pembelajaran melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun meski begitu, dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi, terlebih pada media yang digunakan. Karena melalui jarak jauh maka pembelajaran harus membutuhkan alat bantu berupa smartphone sebagai media pembelajarannya. Bagi siswa yang memiliki taraf ekonomi menengah kebawah tentu hal ini menjadi kendala besar, yang pada akhirnya membuat peserta didik malas mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar mereka menurun. Oleh karenanya SMP 1 Nguling yang memiliki permasalahan tersebut pada akhirnya memutuskan untuk melakukan pembelajaran blended learning melalui WhatsApp dan tatap muka terbatas dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Penelitian ini berfokus pada tiga hal, yaitu 1) gambaran proses pembelajaran blended learning, 2) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP 3) pengaruh pembelajaran blended learning terhadap prestasi belajar siswa. melalui penelitian kuantitatif dengan pendekatan expofacto, penelitian ini hendak menguji apakah blended learning berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif diketahui bahwa pembelajaran blended learning berada pada kategori sedang. Begitu pula dengan prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Melalui uji regresi sederhana ditemukan bahwa pembelajaran blended learning berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan arah pengaruh yang negatif dengan uji t yang menunjukkan nilai hitung sebesar $2,521 > ttable$ sebesar 2,032 dengan besaran pengaruh sebesar 15,7%.

Kata Kunci: Model pembelajaran; Blended learning; Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Dunia kini tengah di guncang oleh pandemic *coronavirus*. Bermula dari wilayah Wuhan, Cina virus ini ditemukan dan mulai merebak ke berbagai negara. *World Health Organization* (WHO) mengatakan merebaknya virus ini diawali dengan adanya beberapa orang yang telah melakukan perjalanan di wilayah Wuhan dan kembali ke daerah asal masing-masing. Penularan yang begitu cepat dan sulit diatasi ini membuat WHO memutuskan untuk menerapkan *Work From Home (WFH)*. Mulai dari kesehatan, ekonomi, sosial, pariwisata, hingga pendidikan. Berlatar belakang itulah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pada tanggal 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dikatakan bahwa proses belajar tetap berlangsung namun dilakukan di dalam rumah melalui jarak jauh.¹

Pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan, mempunyai konsep yang sama dengan e-learning, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan media berupa internet dan tidak menuntut prosesnya untuk melakukan interaksi secara langsung. Sehingga pilihan inilah yang diambil agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Banyak sekolah serta guru yang memanfaatkan media sosial serta aplikasi-aplikasi berbasis *education* sebagai penunjang proses pembelajaran. Seperti Google Classroom, Quiper School, Ruang Guru, Ed Modo, Moodle, Zoom, Google Meet, Telegram, WhatsApp dan masih banyak lagi.

Meski telah banyak aplikasi yang bisa menunjang keberlangsungan pembelajaran jarak jauh, banyak dari barisan orang tua yang mengeluh atas beberapa permasalahan yang timbul akibat proses pembelajaran yang terkesan baru di Indonesia ini. Terlebih untuk orang tua dari *background* kalangan menengah ke bawah. Sebagaimana di SMPN 1 Nguling, para orang tua mengeluhkan bahwa anaknya tidak mempunyai *smart phone* dikarenakan taraf ekonomi yang masih rendah, tidak memiliki cukup kuota internet, tidak mengerti tentang aplikasi yang digunakan oleh guru karena sebagian besar anak belum mengerti tentang teknologi terkini, serta tugas yang dirasa lebih menumpuk dari proses pembelajaran tatap muka biasanya, dan anak yang menjadi lebih malas belajar karena lama tidak masuk sekolah. Permasalahan yang tersebut membuat prestasi belajar peserta didik menurun.

Dari permasalahan yang timbul ini, maka pihak sekolah dan guru perlu memikirkan tentang model serta media apa yang bisa digunakan sebagai penolong keberlangsungan pembelajaran ditengah pandemi covid-19. Maka sebagai jalan alternatif SMPN 1 Nguling mencoba mengkombinasikan pembelajaran tatap muka terbatas dengan model pembelajaran jarak jauh yang dianjurkan pemerintah. Model pembelajaran seperti ini dikenal dengan istilah *blended learning*. Aplikasi WhatsApp dipilih menjadi media penunjang pembelajaran blended learning dengan harapan mampu menjadi salah satu cara efektif untuk keberlangsungan belajar sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa. Berlatar belakang ini peneliti membuat 3 fokus penelitian, yaitu 1) Implementasi belnded learning melalui WhatsApp dan tatap muka terbatas, 2) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 3) pengaruh Blended learning terhadap prestasi belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

¹ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), (www.kemendikbud.go.id), diakses 17 November 2020 jam 21.00 wib)

Blended Learning

Blended Learning merupakan pengembangan dibidang pendidikan berbasis teknologi internet yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak maupun penunjang pembelajaran². Dalam prosesnya blended learning mengkombinasikan pembelajaran antara dalam jaringan dan luar jaringan. Dalam literature yang lain juga dijelaskan tentang blended learning yang merupakan berbagai macam teknologi atau media yang diintegrasikan dengan aktivitas kelas secara konvensional dan tatap muka³. Dari beberapa pengertian mengenai blended learning diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa *blended learning* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara mengkombinasikan pembelajaran berbasis tatap muka dengan pembelajaran berbasis dalam jaringan atau secara online.

Dalam I Ketut Widiara, Carman menjelaskan bahwa ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan blended learning, yaitu⁴: (1) Live event, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dalam waktu dan tempat yang sama atau waktu yang sama dengan tempat yang berbeda. (2) Self-Paced Learning, mengkombinasikan pembelajaran secara mandiri yang menjadikan peserta didik mampu belajar dimana dan kapan saja dengan bantuan konten yang diberikan oleh guru melalui berbagai media pembelajaran yang digunakan. (3) Collaboration, pengkolaborasian antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik yang diarahkan untuk membentuk kontruksi pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial. (4) Assessment, pemberian tugas harus diramu dengan berbagai jenis penilaian, baik test maupun non test bentuk penilaian offline maupun online juga menjadi pertimbangan agar pemberian nilai mudah dan fleksibel bagi peserta didik. (5) Performance Support Materials, adalah pertibangan yang digunakan untuk memilih media yang paling tepat, jika menggunakan media berbentuk digital apakah bisa diakses oleh semua peserta didik dengan mudah atau tidak.

Penggunaan blended learning diharapkan menjadi pilihan yang terbaik ditengah kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran secara konvesional atau pembelajaran jarak jauh. Garman dalam I Ketut Widiara menjelaskan bahwa blended learning lebih dipilih karena pedagogi yang yang lebih baik, meningkatkan akses dan fleksibilitas, serta meningkatnya biaya-manfaat⁵. Selain itu ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh model blended learning, yaitu⁶: (1) peserta didik secara leluasa belajar secara mandiri dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dikirimkan melalui online oleh guru. (2) Siswa bisa melakukan diskusi dengan guru ataupun teman sebaya diluar jam tatap muka. (3) Guru tetap bisa mengontrol aktifitas siswa diluar jam pelajaran tatap muka. (4) Penilaian pengayaan bisa diberikan melalui fasilitas internet. (5) sebelum pembelajaran dimulai, guru bisa meminta siswa untuk membaca materi atau mengerjakan posttest terlebih dahulu. (6) pelaksanaan kuis, pemberian balikan bisa dilakukan dengan efektif. (7) melalui media internet peserta didik

² Bakhrul khair Amal, *Pembelajaran Blended Learning Melalui WahtsApp Group (WAG)*, (Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Medan, 2019), hlm.701.

³ Anthony G. Picciano, *Blended Learning: Implications For Growth And Access*, (www.researchgate.net, diakses pada 15 November 2020 jam 07.57 wib).

⁴ I Ketut Widiara, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*, Purwadita, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 51-52.

⁵ *Ibid*, hlm. 54.

⁶ Lina Rihatul Hima, *Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 1, hlm. 40.

maupun guru bisa saling berbagi file tanpa terbatas ruang dan waktu. Meski mempunyai banyak kelebihan, blended learning juga memiliki kekurangan yang bisa menjadi salah satu penghambat keberhasilan model blended learning, yaitu⁷: (1) Beragamnya media yang digunakan membuat pengaplikasiannya sulit apabila sarana dan prasarana belum memadai, (2) fasilitas penunjang yang dimiliki siswa tidak merata, seperti smart phone, laptop, atau komputer, (3) pengetahuan sumber daya pembelajaran yang kurang terhadap penggunaan teknologi.

Agar pembelajaran blended learning bisa dilaksanakan secara optimal, maka pembelajaran online maupun offline harus dirancang sedemikian rupa. Pembelajaran tatap muka terbatas yang menjadi model pembelajaran offline harus diupayakan terlaksana dengan baik dan mematuhi protokol kesehatan yang telah disepakati oleh keputusan bersama 4 menteri. Selain itu diperlukan media yang paling sesuai yang bisa diakses dengan mudah oleh guru maupun peserta didik. Salah satunya adalah WhatsApp, aplikasi yang kerap dikenal dengan singkatan WA ini merupakan salah satu perangkat lunak media sosial yang digunakan untuk menghubungkan banyak orang melalui komunikasi audio vidua dengan kemampuan chat yang relatif cepat⁸.

Prestasi belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dikerjakan, dilakukan dan sebagainya)⁹. Hamdani menjelaskan pengertian belajar dari beberapa ahli sebagai berikut, belajar menurut Cronbach adalah, perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Seirama dengan pernyataan tersebut, Geoch menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan penampilan sebagai hasil dari praktik. Lebih jelas Thuras Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, sikap, kecakapan, pengetahuan, daya pikir, keterampilan, dan lain-lain¹⁰. Dari berbagai macam pengertian tersebut disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman ataupun praktik yang dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik.

Muhibbin Syam menjelaskan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu¹¹: (1) Faktor internal, faktor yang datang dari diri peserta didik sendiri meliputi kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik sendiri. (2) Faktor eksternal, faktor yang ada dari luar peserta didik, seperti kondisi keluarga, model pertemanan, cara pergauluan peserta didik. (3) Faktor pendekatan belajar, upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan pembelajaran pada materi-materi pelajaran.

⁷ I Made Pustikayasa, *Group WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran*, Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, Vol. 10, No. 2, 2019, hlm. 54-55.

⁸ Bahrul Khairul Amal, *Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Group (WAG)*, (Proseding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Medan, 2019), hlm. 701.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (kbbi.web.id, diakses pada 5 Februari 2021 jam 08.52 wib).

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 20.

¹¹ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 162-163.

METODE

Penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 1 Nguling ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan expofacto. I'anah Thoifah mengatakan bahwa jenis penelitian ini tidak mengendalikan variabel bebas karena sudah terjadi¹². Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Nguling yang berjumlah 243 siswa. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teori yang disampaikan oleh Suharsimi yang mengatakan bahwa apabila jumlah populasi berjumlah lebih dari 100 maka diambil 10%-15% atau 20%-25%¹³. Dalam hal ini peneliti menggunakan 15% dari jumlah sampel seingga jumlah sampel adalah 36 siswa.

Teknik pengambilan data adalah dengan menggunakan angket berskala likert untuk variabel bebas dan dokumentasi berupa data nilai raport semester ganjil untuk variabel terikatnya. Intrumen angket sebelumnya telah diuji kevalidan dan reliabilitasnya. Selebihnya data diperoleh melalui observasi langsung di sekolah. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian pengujian asumsi klasik dan dilanjutkan uji regresi linear sederhana, dengan uji hipotesis melalui uji t dan uji R square.

HASIL

Setelah diuji menggunakan statistik deskriptif, diketahui bahwa model pembelajaran blended learning melalui WhatsApp dan tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Nguling berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 78% responden yang nilai skornya berada di rentang 80-98. Begitupun dengan prestasi belajar siswa, setelah dikategorikan, prestasi belajar siswa juga berada di kategori sedang dengan rentang nilai antara 81-91.

Uji asumsi klasik kemudian digunakan dengan menggunakan 3 cara uji, yaitu: 1) Uji Normalitas, menggunakan metode Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa signifikansinya sebesar 0,995 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. 2) Uji heteroskedesitas, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,925 dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel yang diuji tidak memiliki gejala heteroskedesitas sehingga besaran data dengan residual tidak mempunyai hubungan apabila diperbesar atau stabil. 3) Uji Linearitas, menghasilkan defiation of linearity sebesar 0,750 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

Kemudian untuk mengetahui apakah variabel bebas memberikan pengaruh atau tidak, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana. Dari bantuan SPSS diketahui bahwa Fhitung memiliki signifikansi 0,017 yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui arah dari pengaruh yang diberikan, melalui uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 106,973 dengan koefisien regresi yang dihasilkan adalah -0,232, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah negatif. Artinya apabila ada penambahan 1% dari variabel bebas maka prestasi belajar peserta didik akan mengalami penurunan.

¹² I'anatul Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 155.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 107.

Untuk pengujian hipotesis, digunakan uji t yang mana diketahui bahwa nilai thitung sebesar 2,521 dengan ttabel sebesar 2,032. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa Ha bisa diterima yang berarti pembelajaran blended learning melalui WhatsApp dan tatap muka terbatas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan maka dilakukan uji koefisien determinasi yang nilainya menunjukkan 0,157. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh pembelajaran blended learning melalui WhatsApp dan tatap muka terbatas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bui Pekerti sebesar 15,7%.

PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran blended learning di SMP Negeri 1 Nguling menggunakan variasi rotation model. Bakhrul Khair Amal mengatakan variasi ini merancang pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan telah diatur waktu pelaksanaannya¹⁴. Di SMP negeri 1 Nguling komposisi blended learningnya adalah 50 : 50, dengan pembelajaran Online menggunakan WhatsApp sebesar 50% dan pembelajaran offline menggunakan tatap muka terbatas sebsar 50%. Pelaksanaan tatap muka terbatasnya tentu saja mengikuti apa yang telah dianjurkan oleh pemerintah, sesuai dengan keputusan bersama 4 menteri maka pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas harus tetap mengacu pada protokol kesehatan. Siswa yang hadir ke sekolah menggunakan sistem ganjil genap. Siswa yang memiliki absensi ganjul masuk pada hari Senin, Rabu, Jum'at. Sedangkan siswa yang memiliki absensi genap masuk pada hari Selasa, Kamis, Sabtu. Untuk siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas guru memberikan materi pelajaran pada hari itu melalui WhatsApp dan bisa dipelajari secara mandiri di rumah.

Dari hasil angket yang telah disebarluaskan menunjukkan bahwa pembelajaran blended learning melalui WhatsApp dan tatap muka terbatas ini berada dikategori sedang. Yang mana life event yang menjadi kunci keberhasilan blended learning mampu diterapkan oleh SMP Negeri 1 Nguling. Siswa cukup mampu berkomunikasi dengan baik antar guru dan teman sebaya, baik ketika pembelajaran melalui WhatsApp maupun ketika tatap muka terbatas. Namun sayangnya tingkat self-paced learning siswa SMP Negeri 1 Nguling masih kurang, kemandirian siswa dalam belajar masih perlu ditingkat agar pembelajaran blended learning berada pada kategori baik. Buakn hanya itu performance support materials yang dimiliki sekolah dan siswa juga harus disiapkan dengan betul sebelum pelaksanaan belajar belnded learning dilagsungkan.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga berada pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Muhibbin Syam dalam Siti Maesaroh bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar¹⁵. Adanya covid-19 ini membuat peserta didik kehilangan minat dan motivasinya dalam belajar sehingga mereka jarang mengikuti pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan mereka tidak mendapatkan nilai dari guru.

¹⁴ Bakhrul Khair Amal, *Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Group (WAG)*, (Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Medan, 2019), hlm.701.

¹⁵ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 162-163.

Tidak hanya itu kondisi lingkungan sekitar peserta didik yang menjadi faktor eksternal juga memberi pengaruh. Seperti kurangnya dukungan orang tua dalam belajar, pergaulan siswa yang kurang baik, sarana yang tidak memadai untuk pemeblajaran online juga mampu menjadi alasan mengapa prestasi belajar peserat didik tidak tinggi. Approach to learning juga menjadi salah satu alasan prestasi belajar siswa tidak tinggi karena siswa belum mengetahui model, metode atau gaya belajar seperti apa yang cocok untuk mereka terapkan.

Berkaca pada hasil uji regresi sederhana, bisa diketahui bahwa pembelajaran blended learning melalui WhatsApp dan tatap muka secara terbatas ini memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Namun pengaruh yang diberikan adalah negatif. Maknanya apabila pembelajaran blended learning ini nantinya ditingkatkan tanpa ada perubahan dan evaluasi maka prestasi belajar peserta didik akan mengalami penurunan. Melalui hasil uji koefisien determinasi, pengaruh yang diberikan ini sebesar 15,7%. Maka dengan paparan data tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa pembelajaran blended learning memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Banyak aspek yang menjadikan blended learning tidak memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar, seperti: 1) *Performance support materials* yang kurang memadai. Seperti yang disebutkan Aisyah Nur Afifa, dkk, bahwa media pembelajaran berupa teknologi kurang memadai dalam penggunaannya akan menjadikan peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan, sehingga prestasi belajar serta motivasi siswa dalam belajar akan mengalami penurunan.¹⁶ 2) Sumber daya manusia yang kurang mendukung, seperti yang disebutkan oleh Kusni dalam Ramadani, pembelajaran blended learning guru harus mampu menguasai model pembelajaran e-learning dan guru harus bisa mengintegrasikan berbagai sumber belajar dengan pembelajaran tatap muka.¹⁷ 3) Motivasi belajar siswa secara mandiri yang kurang. Kunci keberhasilan blended salah satunya adalah self-paced learning yang menuntut siswa untuk belajar secara mandiri. Namun jika siswa tidak bisa belajar secara mandiri maka keberhasilan blene learning untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap prestas belajar siswa akan mengalami kesulitan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ni'matul Khoiroh, dkk, pada penelitiannya mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendapat prestasi belajar yang tinggi apabila menggunakan model pembelajaran boended learning, namun untuk siswa yang motivasi belajarnya rendah lebih cocok untuk belajar menggunakan model tatap muka secara konvensional¹⁸.

REFERENSI

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). (www.kemendikbud.go.id, diakses 17 November 2020 jam 21.00 wib)

¹⁶ Aisyah Nur Afifa, Sarifatul Ula, dan Siti A. Azizah, *Pengaruh Penggunaan Teknologi di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Jember*, Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi, Volume 2, No. 1, 2021, hlm. 65.

¹⁷ Ananda Dwi Ramadani, Sulthoni, Agus Wedi, Faktor-Fakrot Yang Berpengaruh Terhadap Implementasi Blended Learning Di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang, Volume 2, No. 1, 2019, hlm. 65.

¹⁸ Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 10, No. 2, 2017, Hlm. 109.

- Amal, Bakhrul khair. 2019. *Pembelajaran Blended Learning Melalui WahtsApp Group (WAG)*, (Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Medan)
- Picciano, Anthony G. *Blended Learning: Implications For Growth And Access*, (www.researchgate.net, diakses pada 15 November 2020 jam 07.57 wib).
- Widiara, I Ketut. *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*. Purwadita. Vol. 2, No. 2, 2018,
- Hima, Lina Rihatul. *Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol. 2, No. 1.
- Pustikayasa, I Made. 2019. *Group WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran*, Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu. Vol. 10. No. 2,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (kbbi.web.id, diakses pada 5 Februari 2021 jam 08.52 wib).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maesaroh, Siti. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1. No. 1. 2013.
- Thoifah, I'anatul. 2015. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifa, Aisyah Nur. Sarifatul Ula. and Siti A. Azizah. 2021. *Pengaruh Penggunaan Teknologi di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Jember*, Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 2. No. 1.
- Ramadani, Ananda Dwi. Sulthoni. and Agus Wedi. 2019. *Faktor-Fakrot Yang Berpengaruh Terhadap Implementasi Blended Learning Di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang*, Vol. 2. No. 1.
- Khoiroh, Ni'matul. Munoto. and Lilik Anifah, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 10, No. 2.